



jadi, penulis akan mulai mendiskusikan konsep tersebut kepada produser, *Subject Matter Expert* (Pemateri), *Course Analyst*, dan *Production Crew* yang terlibat dalam pembuatan suatu video kursus daring. Proses diskusi dan *pitching* konsep dilakukan dalam sebuah *technical meeting* yang diadakan sebelum proses syuting berlangsung.

Proses produksi pun berlangsung, penulis memastikan bahwa semua *production crew* yang terlibat dapat bekerja sesuai dengan perannya masing-masing dan sesuai dengan konsep yang sudah didiskusikan sebelumnya. Selama proses produksi, penulis selalu berkoordinasi dengan *Assistant Director*, *Videographer*, *Course Analyst* dan juga *Subject Matter Expert*, terlebih apabila ada kendala saat proses syuting berlangsung. Setelah proses syuting selesai, penulis akan melakukan *report* kepada produser dan berkoordinasi dengan *editor* untuk mengambil data ke lokasi syuting, setelah proses produksi selesai.

Selanjutnya, penulis akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan *editor* terkait *deadline* dan *mandatory editing* dalam suatu *video course*. Tahap ini sudah mulai memasuki pasca produksi. Penulis memiliki kewajiban untuk mengawasi proses *editing* dan selalu berkoordinasi dengan *editor*. Setelah *editor* mengirimkan *draft editing* kepada penulis, penulis akan segera melakukan *review* dan membuat *revision log* terhadap video tersebut. Dalam proses ini, juga terdapat peran *Assistant Director*, *Producer*, *Assistant Producer* dan *Course Analyst* yang membantu melakukan *review* terhadap *video course* tersebut. Hingga pada *draft final video*, *editor* akan mengirimkan kepada *Project Manager* dan SME untuk di *review*. Pada tahap ini, penulis hanya mengawasi proses *review* dan revisi (apabila ada) tersebut, hingga proses *delivery* dan *release*. Tanggung jawab penulis terhadap suatu video kursus daring berakhir pada saat video tersebut di *release* ke dalam *platform website* Growth Center.

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Dalam proses magang di perusahaan Growth Center, penulis memiliki beberapa kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang *director*. Penulis memiliki peran memimpin dan mengawasi segala proses produksi dalam membuat sebuah video kursus daring. Mulai dari pembuatan konsep pada tahap pra produksi hingga saat *final draft* pada tahap pasca produksi. Apabila terdapat hambatan selama proses produksi, hal tersebut juga menjadi tanggung jawab penulis dalam mencari solusi dan menyelesaikannya. Penulis akan menguraikan tugas dan kendala yang penulis hadapi pada sub-bab selanjutnya.

#### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Selama melakukan kegiatan magang di perusahaan Growth Center, penulis mendapatkan kepercayaan untuk memegang berbagai proyek kursus daring. Namun, kali ini penulis akan berfokus untuk menguraikan salah satu proses pembuatan video kursus daring untuk program pra kerja, yaitu Course Creative Storytelling. Berikut *timeline* dan detail pekerjaan yang penulis lakukan dalam pengerjaan *course* tersebut.

Table 3.2.1.1. *Timeline* Pembuatan *Course* Creative Storytelling

No.	Tanggal	Judul <i>Course</i>	Deskripsi Pekerjaan
1	24 Maret 2022 – 22 April 2022	Creative Storytelling	Proses Pra Produksi ( <i>Brief, Research, Director's. Treatment, Shot list, Course Flow, PPM</i> )
2	23 April 2022		Proses Produksi (Pengambilan audio & visual) di Studio Kompas.com Menara Kompas

3	24 April 2022 – 20 Mei 2022		Proses Pasca Produksi
---	-----------------------------	--	-----------------------

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021), dalam *website* pra kerja, program pra kerja merupakan sebuah program bantuan dari pemerintah untuk masyarakat yang berusia 18 tahun ke atas dan sedang mencari kerja, terkena PHK atau membutuhkan pengembangan kompetensi yang dimiliki, termasuk para pemilik usaha mikro dan kecil. Growth Center pun mendapat kepercayaan untuk berkontribusi pada program tersebut, melalui penyediaan video kursus daring yang diperuntukkan kepada para peserta program pra kerja. Video kursus daring Kognisi untuk pra kerja memiliki cakupan yang lebih besar dibanding video kursus pada biasanya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa *mandatory* yang harus dipenuhi. Salah satunya dari segi video, diharuskan memiliki durasi video 4 jam. Maka dari itu, pembuatan video kursus daring untuk pra kerja membutuhkan waktu *development* hingga pasca produksi yang lebih lama dari video kursus daring pada umumnya.

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Bagian ini berisi penjelasan secara umum mengenai pekerjaan yang dilakukan selama proses kerja magang.

#### a. Course Creative Storytelling

Video kursus daring *Creative Storytelling* merupakan kursus daring yang dikhususkan untuk program pra kerja. Kursus ini mengajarkan audiens dalam menjadi seorang *storyteller* yang handal dan kreatif dalam menyampaikan sebuah cerita dengan pijakan jurnalistik. Pada pembuatan video kursus ini, Kognisi bekerja sama dengan Wisnu Nugroho sebagai *Subject Matter Expert* atau pemateri dalam video kursus daring ini. Wisnu Nugroho, atau kerap dikenal dengan Mas Inu merupakan seorang penulis, jurnalis dan juga dosen ilmu komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara. *Timeline* produksi proyek ini dimulai dari bulan Maret 2022 hingga Mei 2022.

Pada tanggal 24 Maret 2022, Penulis melakukan *meeting* bersama *producer*, *course analyst*, dan *assistant director* terkait *brief* dari *Course Creative Storytelling*. Pada *meeting* tersebut membahas tentang gambaran besar materi kursus, *mandatory &* ekspektasi SME terhadap hasil akhir video kursus daring ini. Dari *brief* tersebut, penulis mulai membuat konsep video kursus daring melalui *director's treatment*. Pembuatan konsep menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa permintaan khusus oleh SME untuk syuting di luar studio Kognisi, serta menginginkan ruangan yang terlihat natural, tanpa terlihat seperti di *set up*. Pada awalnya, penulis pun merasa kesulitan dalam membuat konsep yang sesuai dengan permintaan SME dan materi yang dibawakan. Terlebih dengan *brief* yang sangat singkat. Penulis pun mencari solusi dengan mulai mempelajari silabus dan materi yang dibawakan.

Setelah memahami dan mengerti tentang materi kursus, penulis mulai mencari referensi melalui youtube. Penulis mencari referensi video-video kursus yang relevan dengan *storytelling*. Hingga akhirnya, penulis mendapatkan 2 (dua) ide konsep besar yang penulis tuangkan ke dalam *director's treatment*. Di dalam *director's treatment*, selain penulis menjelaskan konsep besar dari video kursus yang akan dibuat, penulis juga membuat referensi *looks* dan *mood* agar produser dan SME dapat membayangkan visual dari video kursus ini. Kemudian, penulis juga mencantumkan referensi *wardrobe* yang sesuai dengan konsep *storytelling* dan pekerjaan sebagai *storyteller* pada umumnya.

Dalam *course* ini, penulis juga ingin menerapkan konsep iklan yang berbeda dari video kursus daring Kognisi sebelumnya. Penulis menginginkan video iklan yang lebih dinamis, dengan bantuan *motion graphic* dan penggunaan *cut away shot* untuk memvisualisasikan pekerjaan *storyteller*, serta kredibilitas SME. Hal tersebut juga sesuai dengan konsep besar dalam video kursus daring ini, yaitu menonjolkan karakterisasi SME dalam setiap video nya. Referensi penulis terhadap konsep video iklan, berasal dari video iklan Masterclass Amy Tan tentang *Fiction*.



Pada tanggal 29 Maret 2022, penulis bertemu pertama kali dan melakukan *meeting* secara offline bersama SME, *Producer*, *Course Analyst* dan *Assistant Director*. Di kesempatan *meeting* ini, penulis melakukan *pitching* dan diskusi terkait kedua konsep yang sudah penulis buat. Dari hasil *pitching* dan diskusi tersebut, penulis dan tim akan melakukan syuting di tanggal 23 April 2022. SME pun lebih menyukai konsep pertama, karena beliau lebih menginginkan konsep yang menonjolkan karakteristik nya



Gambar 3.2.2.1. *Meeting Offline Course Creative Storytelling*

Namun, referensi *wardrobe* yang penulis ajukan dirasa kurang tepat. SME merasa bahwa *style* baju tersebut tidak sesuai dengan karakter SME. Selain itu, penulis juga harus melakukan *breakdown* terhadap lokasi *set* dan properti yang sesuai dengan konsep yang dipilih. Terkait tempat lokasi syuting, penulis dan tim berdiskusi dan memilih dua tempat yang berpotensi untuk dijadikan sebagai ruang kerja SME. Maka dari itu, *action items* dari *meeting* ini, penulis dan tim akan melakukan *location scouting* terkait kedua tempat tersebut dan penulis akan merevisi terkait konsep, serta *breakdown set* dan properti.

*Location scouting* dilakukan di hari yang sama, setelah penulis dan tim melakukan *meeting*. Kedua tempat yang dipilih adalah Studio Kompas.com yang terletak di Menara Kompas dan Studio Pijaru di Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat. Namun, Studio Pijaru tampak lebih sempit dan kosong. Sehingga penulis dan tim harus membawa beberapa *set* dan properti untuk mengisi ruangan tersebut. Hal ini berbeda dengan Studio Kompas.com. Walaupun ukuran studionya tidak terlalu besar dan terdapat meja segitiga yang tidak bisa dipindahkan, namun di dalam studio ini sudah ada beberapa *set* dan properti yang kemungkinan penulis dan tim butuhkan. Sehingga, tidak perlu membawa *set* dan properti terlalu banyak. Dari pertimbangan tersebut, akhirnya penulis dan tim memilih studio Kompas.com sebagai lokasi syuting. Penulis dan tim pun berencana untuk menggunakan sisi ruangan yang terdapat logo Kompas, dengan harapan logo tersebut dapat penulis dan tim cabut dan pindahkan. Pada hari itu, penulis dan tim tidak bisa mencoba untuk mencabutnya, karena ruangan tersebut akan digunakan untuk syuting dengan waktu dekat. Penulis pun hanya bisa melakukan dokumentasi terhadap ruangan Kompas.com sebagai referensi pembuatan 3D *Mockup set* dan properti yang akan penulis buat.

Keesokan harinya, penulis mulai melakukan revisi terkait konsep *wardrobe*, serta membuat *breakdown set* dan properti. Namun, penulis merasa kesulitan untuk memilih *wardrobe* dan properti yang sesuai dengan pribadi SME. Maka dari itu, penulis mencari solusi dengan melakukan *research* tentang karakterisasi Mas Inu melalui internet dan media sosial. Melalui halaman Instagram, profil LinkedIn, menonton Youtube Mas Inu, hingga berita-berita media *online* tentang Mas Inu. Dari *research* tersebut, penulis menemukan bahwa Mas Inu kerap kali dikenal dengan *style* kaos warna hitam dan *sneakers*-nya yang berwarna nyentrik. Selain itu, Mas Inu juga menyukai berbagai barang antik (motor vespa & mobil), sepeda dan karya-karya seni dari pengrajin lokal. Selanjutnya, penulis mengaplikasikan hasil *research* yang di dapat ke dalam penggunaan *set* dan properti. Penulis membuat 3D *mockup* sebagai gambaran *set* dan sebagai acuan pemilihan properti.

Setiap hari Senin, pukul 10:00 WIB, penulis dan tim selalu melakukan *catch up* terkait *progress* dari masing-masing tim, yaitu *update* materi oleh *Course Analyst* dan *update* persiapan proses syuting oleh penulis sebagai *director*. Di *catch up* ini, penulis berkoordinasi terkait *3D mockup*, *wardrobe*, beberapa properti yang akan dibawa oleh Mas Inu maupun tim produksi Kognisi, perizinan tempat, jadwal *test cam* dan *loading alat* sebelum hari syuting. Terkait perizinan lokasi, penulis berkoordinasi dengan Mba Suci, selaku pengurus Studio Kompas.com.

Setiap *weekly catch up*, penulis juga memiliki tugas untuk membuat *Minutes of Meeting* (MoM). Hal ini bertujuan agar produser dan tim produksi lain juga mengetahui perkembangan yang sudah dilakukan dalam *course*. Karena biasanya, hanya *director* yang ikut bergabung dalam *meeting course* seperti ini. Produser hanya melakukan *remote* dari jauh. Kemudian, MoM yang sudah penulis buat, dimasukkan ke dalam aplikasi bernama Trello. Aplikasi ini menjadi alat penulis dan tim untuk berkomunikasi dan berdiskusi terkait dengan pengerjaan *course*. Tak hanya *course* Creative Storytelling, *course* lain pun juga. Sehingga penulis dan tim mudah untuk melakukan *tracking* dari setiap pengerjaan masing-masing *course*. Penulis pun biasanya melakukan *update* melalui aplikasi ini.

Kembali ke *course* Creative Storytelling, penulis dan tim memiliki waktu 4 (empat) minggu untuk mempersiapkan semuanya. *Test cam* akan dilakukan pada tanggal 19 April 2022 dan *loading* properti beserta *set up* alat di tanggal 22 April 2022. Sebelum proses *test cam* berlangsung, penulis melakukan diskusi terlebih dahulu bersama dengan *videographer*. Penulis dan tim membuat *shot list* terkait video iklan. Pembuatan *shot list* ini berpacu dengan *script* yang sudah dibuat oleh *Course Analyst* dan berdasarkan konsep video iklan dalam *director's treatment*. Pembuatan *shot list* hanya berlangsung selama 1 (satu) hari. *Shot list* ini juga akan digunakan oleh *editor* sebagai panduan dalam melakukan *editing* video iklan. Selain itu, penulis juga meminta *videographer* untuk membuat *list* alat yang akan dibawa ke Menara Kompas, tempat studio Kompas.com, untuk keperluan *test cam*. Untuk *loading* alat *test*



*cam*, penulis kembali berkoordinasi dengan Mba Suci terkait perizinan masuk Menara Kompas.

Penulis dan tim pun melakukan *test cam* pada tanggal 19 April 2022, pukul 13:00 WIB. *Crew* produksi sudah *standby* di ruangan Corporate Human Resources sejak pukul 12:00. Penulis dan tim merapikan dan melakukan *list* terhadap alat-alat yang akan dibawa ke Menara Kompas yang terletak di seberang kantor. Dalam *test cam* ini, penulis meminta *videographer* untuk mencoba mengambil gambar sesuai *shot list* iklan dan melakukan *test lighting*. Namun, penulis dan tim menjumpai berbagai permasalahan. Terdapat logo Kompas yang ternyata tidak bisa di lepas dari dinding, sehingga penulis dan tim harus mengganti *background* dan ruang untuk penempatan kamera semakin sempit. Tak hanya itu, lampu TL yang penulis dan tim bawa pun salah warna. Seharusnya berwarna oranye, namun penulis dan tim membawa warna biru. Mau tidak mau, proses *test cam* menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Walaupun banyak permasalahan yang terjadi, penulis dan tim tetap bisa mengetahui jumlah dan peletakan *lighting* yang akan digunakan, *angle* dan komposisi kamera, serta mengetahui penempatan properti di setiap sudut *frame*.

Setelah proses *test cam* selesai, penulis memberikan laporan kepada SME, *Producer* dan *Course Analyst* terkait hasil *test cam* dalam *technical meeting* pada tanggal 22 April 2022. *Technical meeting* secara *online* dilaksanakan pada pukul 13:00 WIB, sedangkan *loading* properti akan dilakukan pada pukul 16:00 WIB. Namun, saat *technical meeting*, SME tidak menyukai *set background* yang penulis dan tim pilih, karena terlalu formal. Penulis dan tim pun harus memutar otak untuk tetap dapat menggunakan rencana *set* awal, yaitu sisi yang ada logo Kompas. Penulis dan tim berencana untuk coba mencabut kembali logo tersebut pada saat *loading* properti dan *set up* alat nanti. Pada pukul 16:00, penulis dan tim pun berangkat dari kantor dengan menggunakan mobil van. Mobil van tersebut berisi berbagai *equipment* dan properti yang penulis dan tim bawa dari kantor. Seperti rencana pada saat *technical meeting*, penulis dan tim berusaha sekuat tenaga untuk mencabut logo

Kompas tersebut, dan logo tersebut berhasil dicabut dengan bantuan 6 (enam) orang. Tanpa pikir panjang, penulis dan tim mulai merapikan *set design* dan properti yang sudah ada, serta *equipment*. Penulis dan tim juga harus melakukan *test cam* kembali, terkait *set* yang berubah. Saat penulis dan tim melakukan *test cam*, beberapa ruang di *frame* masih terlihat kosong. Hal ini dikarenakan beberapa properti lainnya baru akan dibawa oleh SME pada saat hari syuting. Penulis dan tim pun menggunakan barang yang terdapat di studio sebagai acuan penempatan properti. Setelah *set* dan properti diatur sedemikian rupa, penulis dan tim mulai mengatur penempatan kamera 1 (satu) dan kamera 2 (dua), serta *lighting* yang akan digunakan. Sehingga, saat proses syuting di esok harinya, penulis dan tim tidak perlu terlalu banyak melakukan *set up* kembali.

Tanggal 23 April 2022, hari syuting pun tiba. Para *crew* produksi sudah hadir sejak pukul 07:00 WIB dengan waktu *on cam* di pukul 09:00. *Crew* produksi yang ikut hanyalah penulis sebagai *director*, *assistant director*, dan 2 (dua) *videographer*.



Gambar 3.2.2.2. Hasil Tampilan Akhir Kamera

Video yang akan penulis dan tim *take* pada hari itu berjumlah 34 (tiga puluh empat) video, dengan *breakdown* 29 (dua puluh Sembilan) video materi, 3 (tiga) video *introduction*, 1 (satu) video iklan dan video penutup.

Sebelumnya, penulis sudah meminta *assistant director* untuk membuat *callsheet* terlebih dahulu, agar proses syuting dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Urutan pengambilan gambar dan audio dimulai dengan video materi terlebih dahulu, lalu video penutup, video *introduction* dan video iklan di akhir. Proses syuting pun dibantu dengan penggunaan *teleprompter*. Sehingga, SME dapat langsung melihat ke arah *script* yang sudah dibuat sebelumnya.

Sebagai *director*, penulis bertugas untuk memperhatikan proses perekaman audio dan visual melalui monitor dengan seksama. Penulis pun juga turut memperhatikan intonasi SME dan mencocokkannya dengan *script teleprompter* agar tidak ada yang terlewat atau salah kata. Selama proses syuting, penulis dibantu oleh *Course Analyst* untuk mengoperasikan *teleprompter*, *Assistant Director* untuk menulis *cam report*, serta bantuan dari tim Mas Inu untuk menghitung durasi dari setiap video yang di *take*. Selama proses syuting, hal yang paling krusial adalah jumlah durasi dari setiap video. Untuk memenuhi waktu 4 jam, setiap video yang penulis dan tim *take* harus memiliki durasi minimal 8 menit. Maka dari itu, apabila semua materi sesuai *script* sudah dibicarakan oleh SME, terkadang penulis meminta SME untuk memperpanjang materi ataupun memberikan tambahan contoh kasus.

Setelah proses perekaman video materi sudah selesai, penulis bersama dengan *videographer* mulai melakukan pengambilan *footage cut away* untuk kebutuhan iklan. *Shot list* yang sudah dibuat sebelumnya, mempermudah penulis dan tim dalam melakukan proses pengambilan *footage*. Proses pengambilan *footage* ini sedikit memakan waktu yang lama. Beberapa kali penulis dan tim harus mengganti lensa yang digunakan dan beberapa *shot* yang sebenarnya sudah penulis dan tim coba sebelumnya, mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian.



Gambar 3.2.2.3 Proses Syuting Video Iklan

Syuting pada hari itu pun berjalan di luar ekspektasi *callsheet* yang sudah dibuat sebelumnya. Perkiraan syuting *wrap* (selesai) yang seharusnya pada pukul 17:00 WIB, berubah menjadi pukul 21:00 WIB. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa penambahan materi dan pengulangan proses pengambilan video. Setelah proses syuting selesai, penulis meminta bantuan *videographer* untuk langsung melakukan proses *backup file* ke dalam HDD *external* kantor yang nantinya akan diberikan kepada *editor*. Lalu penulis dan tim membereskan alat dan properti untuk dibawa kembali ke Studio Jupiter di Gedung Kompas Palmerah Selatan. Tak lupa, penulis juga membuat laporan setelah syuting kepada produser, melalui aplikasi trello yang penulis dan tim gunakan. Laporan tersebut biasanya berisi tentang informasi apakah semua video sudah berhasil di *take* atau belum, dan juga informasi mengenai *file* syuting, akan dibawa oleh siapa dan bagaimana memberikannya kepada *editor*.

Pada tanggal 27 April 2022, penulis memberikan HDD kantor yang berisi *file* syuting kepada *editor* secara langsung. Penulis pun juga memberikan *brief*

secara singkat terkait jumlah video, informasi silabus dan *camera report* yang sudah dibuat astrada selama proses syuting. Namun, *editor* masih merasa kurang mengerti terhadap *brief* yang diberikan. Maka dari itu, penulis pun membuat jadwal *meeting* pasca produksi bersama *editor*, *course analyst* dan *assistant director* pada tanggal 28 April 2022 secara *online*. Pada *meeting* tersebut, penulis menjelaskan secara lengkap terkait *Course Creative Storytelling*, mulai dari penjelasan garis besar materi yang dibawakan, konsep besar penulis, referensi penulis, silabus *course*, *deadline editing*, hingga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pengeditan video. Dari *meeting* tersebut, penulis baru berpikir untuk menambahkan beberapa visualisasi dalam bentuk animasi, agar *audience* dapat lebih membayangkan apa yang dikatakan oleh SME. Maka dari itu, *action item* dari *meeting* ini adalah membuat jadwal *meeting* bersama *design graphic artist*.

Penulis pun membuat jadwal *meeting* di tanggal 28 April 2022. Bersama *design graphic artist*, *editor* dan *course analyst*, penulis membahas tentang bagian mana saja dalam *script* yang harus dibuat aset desain grafis nya. Aset ini nantinya akan dibuat menjadi *motion graphic* oleh *editor*. Penulis dan tim juga berdiskusi terkait *workflow* yang efisien antara *design graphic artist* dan *editor*, serta terkait *deadline* dari masing-masing bidang. Tahap pasca produksi berjalan selama 4 (empat) minggu lamanya, dari tahap *draft 1*, *draft 2* dan *final draft*. Setiap *draft editing* tersebut, penulis melakukan QC dengan membuat *revision log* yang nantinya akan diberikan kepada *editor*. Setelah *final draft* selesai, penulis melanjutkannya kepada produser & CA untuk tahap rilis

### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam pengerjaan proyek *course Creative Storytelling*, terdapat beberapa kendala yang penulis dapatkan, yaitu:

- 1) Kesulitan dalam membuat konsep besar di tengah *briefing* yang singkat.
- 2) *Director's treatment* yang dibuat tidak sesuai dengan karakteristik SME.



- 3) Melakukan *test cam* hingga dua kali, karena adanya kesalahpahaman antara tim produksi dan SME terkait konsep.
- 4) Lupa membawa *equipment* yang dibutuhkan.
- 5) Kurang memaksimalkan waktu saat *location scouting* terhadap teknis properti dan *set* di lokasi.

#### **3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Dari berbagai kendala yang penulis dapatkan dalam pengerjaan proyek *course creative storytelling*, penulis pun juga menemukan solusi-solusi dari kendala tersebut, yaitu:

- 1) Penulis mencoba untuk memahami dan mempelajari materi yang akan dibawakan melalui silabus *course* dan *script*. Serta, bertanya kepada *course analyst*.
- 2) Melakukan *research* tentang mas Inu sebagai SME melalui akun media sosial instagramnya, berita, hingga *podcast* youtube miliknya yang berjudul “Beginu”.
- 3) Selalu berkomunikasi terhadap perubahan yang terjadi di lokasi saat *test cam* dan berdiskusi terkait kendala yang ditemui.
- 4) Selalu memeriksa dan melakukan *check list* setiap alat yang akan digunakan sebelum dibawa dan dipakai.
- 5) Memaksimalkan waktu *location scouting*, serta melakukan diskusi bersama *videographer*, *course analyst* dan SME terkait tiap detail dalam lokasi yang akan digunakan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A